



Oktober, Sleman Sekolah Luring

■ Kota Yogyakarta Mulai Membuka Kelas

Rencana PTM bulan depan mau dibuka serentak semua. Kecuali kalau ada kalurahan yang ada sekolahannya zona merah.

Kustini
Bupati Sleman

SLEMAN, TRIBUN - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman berencana membuka pembelajaran tatap muka (PTM) atau sekolah luring pada Oktober mendatang. Rencana ini menyusul kasus Covid-19 di Bumi Sembada yang sudah melandai dan PPKM turun ke Level 3. Semua sekolah rencananya akan dibuka secara serentak, kecuali di sekolah yang berada di wilayah zona merah. "Rencana PTM bulan depan mau dibuka serentak semua. Kecuali kalau ada kalurahan yang ada sekolahannya zona merah," ucap Bupati Sleman, Kustini, Senin (20/9).

Jika melihat aturan dalam Instruksi Bupati Sleman (Inbup) terbaru, nomor 28 tahun 2021, pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan boleh dilaksanakan melalui pem-

● ke halaman 11

BERTEMU MUKA

- Vaksinasi pelajar SMP di Sleman mencapai 90%
- Ditargetkan Oktober mendatang sudah mencakup 100%
- Semua sekolah di Sleman diklaim sudah siap menggelar sekolah luring.
- Sekolah di Kota Yogya mulai kemarin membuka kelas, untuk penilaian tengah semester.
- Ada beberapa sekolah yang sudah melakukan uji coba belajar tatap muka terbatas.
- SMA/SMK/SLB mulai kemarin sudah menggelar PTM terbatas dengan proses ketat.
- Murid yang belum diizinkan orang tuanya ke sekolah tetap difasilitasi dengan belajar daring.
- Berikut memundurkan rencana PTM terbatas yang seharusnya dijadwalkan kemarin.
- Capaian vaksinasi akan diraih sampai 80% sebelum PTM terbatas dilaksanakan.

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Instansi	Nilai Berita
1	

belajaran tatap muka terbatas dan atau pembelajaran jarak jauh.

Hal tersebut didasari pada keputusan bersama empat Menteri. Yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran tatap muka terbatas, boleh dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50 persen. Kecuali untuk SDLB, MILB, SMPLE, dan MALB maksimal 62 persen sampai dengan 100 persen, dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter dan maksimal 5 peserta didik per-kelas. Adapun untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), belajar tatap muka terbatas maksimal 33 persen dan mengedepankan proses kelas. Jaga jarak 1,5 meter dan maksimal 5 siswa per kelas.

Kusini mengatakan, semua sekolah di Sleman sebenarnya saat ini sudah siap untuk membuka pembelajaran tatap muka. Kini tinggal koordinasi sembari menunggu cakupan vaksinasi bagi pelajar mencapai 100 persen.

"Vaksinasi anak (SMP) sekarang sudah 90 persen. (Pertimbangan buka sekolah Oktober) di antaranya kami menunggu sampai 100 persen," tuturnya.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Ery Widayana mengatakan, soal pembelajaran tatap muka, pada prinsipnya semua sekolah di Sleman sudah siap. Pihaknya juga sudah memberikan laporan nota dinas mengenai kesiapan sekolah tatap muka ke Bupati Sleman. Namun belum diketahui kepastian waktunya.

Saat ini, selain menunggu adanya kebijakan dari Bupati Sleman, pihaknya masih merampungkan vaksinasi. Terlebih, sekolah juga saat ini masih merampungkan penilaian tengah semester. "Kami akan matur (lapor) lagi kepada Ibu Bupati sekaligus laporan perkembangan vaksinasi," katanya.

Vaksinasi pelajar SMP, kata Ery, saat ini sudah mencapai 90 persen dari

total sasaran 40.133 siswa. Kini, program vaksin bagi siswa masih terus berjalan. Sasarannya adalah sejumlah siswa yang belum divaksin, dan juga memaksimalkan untuk dosis keduanya.

Sebelum belajar tatap muka, Ery mengatakan, pada pekan ini pihaknya juga bakal melakukan rapat koordinasi terlebih dahulu bersama Tim Gugus Tugas Covid-19 beserta organisasi perangkat daerah terkait. "Harapannya agar ketika PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) dimulai, semua memberikan dukungan dan mengkoordinasikan di wilayah masing-masing," jelas Ery.

Kota

Beberapa SD dan SMP di Kota Yogyakarta menyatakan kesiapannya untuk mengulir PTMT secara terbatas. Bahkan, sejumlah sekolah sudah mulai melaksanakannya pada Senin (20/9). Kepala SMPN 4 Yogyakarta, Suramanto, mengatakan, secara keseluruhan protokol kesehatan, pihaknya sudah memenuhi syarat untuk menggelar PTMT. Akan tetapi, jadwal Pendidikan Tengah Semester (PTS), yang dimulai awal pekan ini, harus dilangsungkan terlebih dahulu.

"PTS pun siswa mengerjakannya ada yang di sekolah, meski skemanya tetap secara daring, dengan laptop, dan handphone masing-masing. Ini sekaligus kita pantau, ya, untuk penerapan protokol kesehatannya, terangnya.

Sesuai rencana, SMPN 4 Yogyakarta baru akan menggelar PTMT secara terbatas mulai pekan depan, atau selepas PTS berakhir. Suramanto pun mengaku optimis pelaksanaannya dapat berjalan lancar, mengingat pada 13-16 September kemarin, pihaknya sudah melakukan simulasi PTMT.

"Uji coba kemarin sukses, tidak ada kendala. Dari awal para siswa datang sampai pulang bisa kita kendalikan. Anak yang belum dijemput pun kita arahkan agar menunggu di dalam dulu, supaya tidak terjadi kerumunan," cetusnya.

Selain itu, 90 persen orang tua, juga sudah menyerahkan surat persetujuan untuk anaknya mengikuti PTMT. Tapi, yang tidak setuju juga ada, karena di-

lematis, atau karena anak belum mendapat vaksin corona," lanjut Suramanto.

Saat ini, capaian vaksinasi pelajar di sekolahnya sudah menyentuh 86,7 persen. Sehingga, katanya, syarat 80 persen untuk mengulir kegiatan belajar dan mengajar luring sudah terlampaui. Bahkan, tenaga kependidikan, baik guru dan karyawan, telah 100 persen ter-vaksin.

"Makanya, pekan depan kita akan mulai PTMT terbatas, ya, serentak kelas VII, VIII, dan IX, masing-masing masuknya 50 persen. Jadi nanti selang selang-seling. Senin untuk anak nomor ganjil, Selasa anak nomor genap," ujarnya.

Sementara itu, SDN Lempuyangwangi, Kota Yogyakarta sudah memulai PTMT secara terbatas perdana pada kemarin. Bergulir selama tiga jam, dari pukul 07.00-10.00, seluruh siswa yang mengikuti sekolah luring diwajibkan diantar orang tua, atau wali, dengan kendaraan pribadi.

"PTM pertama berjalan lancar, diikuti 50 persen siswa dari kelas VI. Karena masih khusus kelas VI, sehingga yang lain tetap daring. Tapi, kita kan sistemnya gantian. Jadi, yang hari ini daring di rumah, besoknya giliran masuk sekolah," cetus Kepala SDN Lempuyangwangi, Esti Kartini.

Ia pun menjelaskan, ada sekitar 40 siswa yang mengikuti sekolah luring hari pertama. Mereka yang kembali ke ruang kelas ini, merupakan murid-murid yang telah memperoleh restu dari orang tua atau wali. "Siswa yang sakit belum diperbolehkan masuk. Jadi, tadi setiap kelas ada sebanyak 14 orang, dan baru kita mulai di tiga kelas saja untuk hari ini (kemarin)," tandas Esti.

50 persen

SMAN 6 Yogyakarta menjadi salah satu sekolah di DIY yang memulai pelaksanaan PTMT secara terbatas pada Senin (20/9). Kepala SMAN 6, Siti Hajarwati menuturkan, tak seluruh siswa mengikuti PTMT hari ini lantaran jumlah siswa yang datang ke sekolah dibatasi sebesar 50 persen. SMAN 6 memiliki 960 siswa, sehingga hanya 430 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas.

Untuk mengurai kerumunan, pelaksanaan PTMT

dibagi menjadi dua sesi. Waktu pembelajaran di kelas pun maksimal hanya dilakukan selama 3,5 jam. Siswa juga diberi masa istirahat sejenak di dalam kelas selama 25 menit. Sepanjang waktu tersebut siswa diperkenankan untuk makan dan minum.

Pihaknya juga melakukan peregangkan agar siswa tidak terlekan lantaran waktu pembelajaran yang tergolong lama dan tanpa jeda. "Karena 3,5 jam nonstop, di tengah-tengah kami melakukan gim dan peregangkan materi dengan melibatkan siswa KKN UGM, Babinsa, dan Kodim 0734 Kota Yogyakarta," jelas Siti.

Kendati telah memulai PTMT, masih ada sebagian siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sebab, masih ada orang tua yang belum mengizinkan anaknya untuk mengikuti PTMT. Mereka tetap difasilitasi dengan menggelar PJJ. "Zin orang tua 89,07 persen mengizinkan. Yang tidak mengizinkan berarti 11,93 persen. Tetap difasilitasi dengan PJJ," jelasnya.

Menurut pengamatannya, pelaksanaan PTMT di hari pertama berjalan lancar. Sedangkan yang perlu menjadi perhatian adalah ketika waktu pulang sekolah, di mana pada saat itu ada potensi terjadinya kerumunan saat siswa menunggu orang tuanya menjemput.

Dia pun mengimbau kepada orang tua untuk menjemput anaknya tepat waktu. Langkah ini diharapkan dapat meminimalisasi terjadinya kerumunan sesuai pelajaran. "Anak selesai segera pulang, orang tua dimohon segera menjemput. Karena siswa belum kita sarankan menggunakan kendaraan umum dan ojek online untuk ke sekolah," jelasnya.

Lebih jauh, Siti mengungkapkan, saat ini sebagian besar siswa SMAN 6 Yogyakarta telah men-taskan vaksinasi Covid-19. Cakupan vaksinasi dosis kedua di kalangan siswa telah menyentuh 88,84 persen. Sedangkan untuk guru maupun tenaga kependidikan telah menyentuh 100 persen. "Gurunya sudah 100 persen. Tinggal dua orang yang baru menerima satu dosis karena merupakan ibu hamil," jelasnya. (rif/aka/tro)

Memilih Diundur

PEMBELAJARAN Tatap Muka (PTM) tingkat SD-SMP sederajat di Bantul yang rencananya akan dimulai pada Senin (20/9) terpaksa mundur. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Bantul, Isdarmoko, menyatakan bahwa mundurnya jadwal PTM ini lantaran

belum 80 persen pelajar di Bantul mendapatkan vaksinasi.

Ia mengungkapkan pada dasarnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) hanya memberi dua syarat agar PTM bisa dilakukan,

● ke halaman 11

Memilih Diundur

● Sambungan Hal 1

yakni sekolah harus memenuhi data pemeriksaan kesiapan (DPK) dan seluruh guru sudah divaksin Covid-19. "Tapi ada syarat lain dari Gubernur DIY, Gubernur menghendaki agar benar-benar aman, maka pelajar harus sudah divaksin paling tidak 80 persen," ujarnya Senin (20/9).

Maka dari itu, dalam pekan kemarin dan pekan ini, Pemkab Bantul mengencangkan vaksinasi untuk pelajar. Isdarmoko menyatakan hampir setiap hari ada 2 hingga 3 kapanewon melakukan vaksinasi massal khusus pelajar.

Misalnya pada Jumat (17/9) kemarin ada tiga kapanewon yang menggelar vaksinasi untuk pelajar yakni Imogiri, Pleret, dan Sedayu. Kemudian dilanjutkan pada hari Sabtu di Kapanewon Kasihan dan Sewon.

"Dan hari ini (kemarin) tadi ada di Pandak, Srandakan, dan Dlingo. Besok-besok juga akan ada di kapanewon lain. Jadi kami terus mengencangkan vaksinasi, harapannya syarat pelajar bisa divaksin 80 persen itu tercapai dalam waktu

dekat," terangnya.

Selain syarat vaksinasi untuk guru dan murid, mekanisme lainnya adalah tim satgas Covid-19 tingkat sekolah melakukan pemetaan kesiapan sekolah dalam hal ini adalah terkait DPK. Selain itu, ia menyebut bahwa ketentuan lain sekolah bisa menggelar PTM adalah lingkup RT di sekolah tersebut harus berzona hijau atau kuning.

"Jadi harus betul-betul siap. Nanti tim dari sekolah akan berkoordinasi dengan pengawas sekolah. Pengawas sekolah ini yang nanti melakukan verifikasi. Hasil verifikasi nanti disampaikan ke dinas untuk diterbitkan rekomendasi, setelah kita juga mendapatkan persetujuan dari satgas covid-19 kabupaten," urainya.

Sudah ada beberapa sekolah yang menyampaikan kesiapan dan data-data penunjang lainnya, dan akan segera ditindaklanjuti. Isdarmoko menekankan bahwa pihaknya tidak membatasi berapa sekolah yang boleh menerapkan PTM.

"Kalau bisa maksimal 100 persen enggak papa. Jadi saya tidak membatasi, karena PTM sudah dikehendaki semua pihak, anaknya pun juga sudah menghendaki untuk se-

gera tatap muka. Tapi kan kita tidak boleh gegabah, kita harus hati-hati," tandasnya.

Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Bantul, pada Sabtu kemarin cakupan vaksinasi untuk pelajar atau remaja, baru menyentuh 42,79 persen atau 30.874 dari target 72.145 pelajar.

Tunda

Puluhan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta memutuskan untuk menunda pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM). Seperti diketahui, Disdikpora DIY telah mengizinkan SMA/SMK/SLB yang dianggap memiliki kesiapan untuk menggelar PTM mulai Senin (20/9).

Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta, Achid Widi Rachman, mengatakan, sebagian besar sekolah Muhammadiyah sebenarnya telah menyelenggarakan PTM kemarin.

Namun menurut amatan-nya, masih ditemui adanya kerumunan di sejumlah sekolah, sehingga pihaknya memilih untuk kembali menggunakan metode pembelajaran jarak jauh sembari melakukan evaluasi.

"Ya, kita hanya kehati-hatian saja. Jadi kita masih melihat bagaimana pemberlakuan tatap muka yang sekarang sudah mulai dan saya sempat muter-muter di beberapa sekolah memang masih susah. Artinya gerombolan kerumunan masih terjadi," terang Achid.

Dalam dua hingga tiga hari ke depan, pihaknya akan melakukan evaluasi. Serta membahas standar operasional prosedur terkait PTM secara lebih rinci. Keputusan untuk menggelar PTM akan dilakukan setelah proses pembahasan itu rampung.

Menurutnya, seluruh sekolah di bawah naungan PDM Kota Yogyakarta telah memenuhi persyaratan untuk menggelar PTM. Cakupan vaksinasi untuk kalangan guru dan siswa pun telah melampaui 80 persen sesuai dengan ketentuan Disdikpora DIY.

Achid merinci, di Kota Yogyakarta sendiri tercatat ada 62 sekolah Muhammadiyah mulai dari jenjang SD hingga SMA. "Sebenarnya sudah siap juga kita secara teknis. Tapi kita juga harus hati-hati dan tidak tergesa-gesa masuk meski banyak orang yang mendesak untuk segera masuk," jelasnya. (nto/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005